

ABSTRAK

Siti Nurjannah. D03210035. Berdasarkan judul yang penulis teliti, yaitu *Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Jati Agung Wage Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam. Maka tujuan utama yang akan dicapai adalah untuk, mengurangi kenakalan remaja, diharapkan mampu menciptakan budi pekerti baik, mencetak siswa-siswa SMP Jati Agung sebagai murid yang berkepribadian baik, melatih kedisiplinan siswa, tangguh serta bertanggung jawab, meningkatkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, beraktual dan akurat mengenai fakta yang ada sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan kepribadian siswa serta kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa dan hasil pembentukan kepribadian menjadikan siswa pribadi yang baik, disiplin, bertanggung jawab, beserta faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa melalui kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam.

Berangkat dari analisa tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil *Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa* di SMP Jati Agung terjalin sangat sinergi dan baik. mempunyai dampak yang cukup signifikan. Melalui kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam mampu merubah sifat, sikap yang menyimpang. Siswa-siswi dapat merubah kepribadiannya menjadi pribadi yang baik, yaitu lebih tanggung jawab, disiplin, mampu berfikir realistis serta mampu mengontrol emosi dengan baik.

Adapun faktor penghambat rata-rata dari hal minimnya sarana prasarana, dan jumlah siswa 185 orang sedangkan masih ditangani dengan satu bimbingan konseling jadi kurang maksimal, maka dibantu oleh waka kesiswaan, sedangkan factor pendukung lebih pada faktor psikologisya seperti kemauan yang keras, kekompakan, dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya itu membina akhlak dan mental siswa , sehingga menjadikan mereka pribadi yang baik.